

ANALISIS KARYA SENI LUKIS YASRUL SAMI

SKIRPSI

Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh :

**PRETY CHIA
NIM : 18020054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

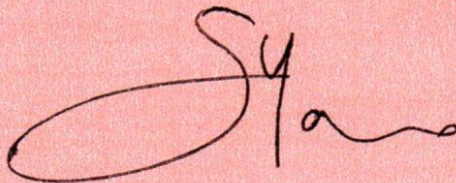
SKRIPSI

ANALISIS KARYA SENI LUKIS YASRUL SAMI

Nama	: Pretty Chia
NIM	: 18020054
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 20 Januari 2023

Disetujui :
Dosen Pembimbing



Nessya Fitryona, S.Pd., M.Sn.
NIP. 19920405.201903.2.029

Mengetahui :
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn.
NIP. 19830201.200912.2.001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

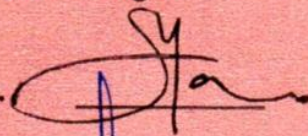
Judul : Analisis Karya Seni Lukis Yasrul Sami
Nama : Prety Chia
NIM : 18020054
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Departemen : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Februari 2023

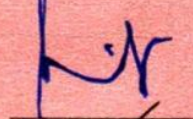
Tim Penguji
Nama/NIP

Tanda Tangan

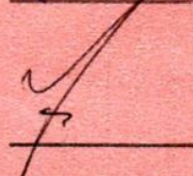
1. Ketua : 1. Nessya Fitryona, S.Pd., M.Sn
NIP. 19920405.201903.2.029

1. 

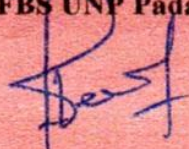
2. Anggota : 2. Dr. Yahya, M.Pd
NIP.19640107.199001.1.001

2. 

3. Yofita Sandra, S.Pd., M.Pd
NIP.19790712.200501.2.004

3. 

Menyetujui
Kepala Departemen Seni Rupa
FBS UNP Padang



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn.
NIP. 19830201.200912.2.001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada ayah dan mamak saya yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, serta doa terbaiknya sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya dengan menyenangkan tanpa hambatan berkat doa mereka. Ayah dan mamak kalian sangat berarti bagi saya.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Karya akhir dengan judul “Analisis Karya Seni Lukis Yasrul Sami” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di universitas negeri padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 2 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Prety Chia

Prety Chia

18020054

ABSTRAK

Prety Chia, 2023. : Analisis Karya Seni Lukis Yasrul Sami

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perjalanan kekaryaannya Yasrul Sami dan ciri khas karyanya. Yasrul Sami merupakan salah seorang seniman Sumatera Barat yang konsisten dengan karyanya beraliran abstrak ekspresionisme. Karyanya cukup unik dengan menampilkan elemen yang tidak biasa, seperti huruf dan angka yang simbolik.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian analisis deskriptif. Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian yaitu perjalanan berkarya dan ciri khas karya Yasrul Sami, peneliti memilih tiga karya Yasrul Sami. Karya ini representatif untuk diteliti dengan menggunakan pendekatan kritik seni yang dikemukakan oleh Edmund Burke Feldman dan teori sosiologi oleh Vera L. Zolberg. Data didapatkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data memakai empat cara yaitu mengoleksi data, mereduksi data yang diperoleh, penyajian data dan terakhir verifikasi atau penarikan kesimpulan atas data temuan yang kemudian dipaparkan secara lugas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Perjalanan berkarya Yasrul Sami sudah dimulai saat Yasrul masih kecil, ada beberapa orang yang terlibat dan menjadi motivasi beliau untuk menjadi seorang seniman sekaligus dosen. Karya Yasrul ketika kecil (1979-1984) berupa goresan garis geometris, memasuki SMP (1984-1986) melukis pemandangan realis ditembok sekolahnya, SMA (1986-1992) Yasrul berhenti melukis dan memfokuskan bakatnya dibidang olahraga, pada tahun 1988 Yasrul kembali melanjutkan bakat melukisnya di SMSR Padang (1988-1992), dan dilanjutkan dengan pendidikan Strata 1 di Yogyakarta (1994-2001) dengan karya abstrak ekspresionisme yang terinspirasi dari fenomena alam, politik, dan sosial, Yasrul Sami mengabdikan 2,5 tahun di SMSR Padang dan menjadi dosen IKIP (2003) selama 5 tahun dan melanjutkan Magister nya di ISI Yogyakarta (2008-2010) dan menjadi dosen tetap di Universitas Negeri Padang sampai sekarang. (2) Ciri khas dari karya Yasrul Sami adalah penggunaan simbol angka, huruf, elemen geometris segitiga berulang dan warnanya yang suram tak lupa tetesan air hampir pada setiap karyanya, beserta ruang lapang dan ledakan objek di beberapa titik yang mana hal tersebut merupakan kepribadian Yasrul Sami yang santai namun tegas, berwibawa, emosional dan harmonis.

Kata Kunci : Yasrul Sami, Abstrak, Sosiologi, Kritik

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Berkat semangat dan tekad yang kuat, serta segala nikmat yang diberikan Allah SWT atas rahmat yang begitu berlimpah, kemudian tidak lupa Shalawat dan Salam semoga tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Tiada kata yang bisa mewakili selain mengucapkan banyak rasa syukur atas rahmat yang telah diberikan. Berkat inilah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Analisis karya Seni Lukis Yasrul Sami*".

Begitu banyak pihak yang membantu mengulurkan tangan dalam proses penulisan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, penulis ucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn. selaku kepala Departemen Seni Rupa.
3. Ibu Dra. Zubaidah, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa.
4. Ibu Nessya Fitryona, S.Pd., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, serta pengarahan dan saran untuk melengkapi kekurangan penulisan tugas akhir ini sebagai karya akhir penulis.
5. Bapak Dr. Yahya, M.Pd. dan Ibu Yofita Sandra, S.Pd., M.Pd. selaku Penguji 1 dan Penguji 2 yang telah memberikan masukan dan saran untuk melengkapi penulisan tugas akhir sebagai karya akhir penulis.
6. Ibu Dra. Lisa Widiarti, M.Sn. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah berkenan menjadi wali penulis selama mengeyam pendidikan di perguruan tinggi.

7. Bapak Yasrul Sami B., S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Seni Rupa dan sebagai *informan* inti didalam penelitian ini.
8. Bapak Zirwen Hazry, Jazrizal Rasyid, Donny Prima dan Ibu Dita sebagai *Informan* pendukung didalam penelitian ini.
9. Teman-teman Seni Rupa angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dan informasi yang berguna untuk penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih atas segala partisipasi dan dukungan yang diberikan, semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran masih tetap diterima dari berbagai pihak, namun diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya, khususnya dibidang ilmu seni rupa.

Padang, 2 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	5
1. Seniman	5
2. Seni Lukis	5
3. Aliran Seni Lukis Abstrak	10
a. Abstrak Ekspresionisme	12
b. Abstrak Figuratif	13
c. Abstrak Curvilinear	14
4. Biografi	14
5. Hubungan Seni dan Masyarakat	15
6. Teori Kritik Seni	17
a. Deskripsi	19
b. Analisis	19
c. Interpretasi	19
d. Evaluasi	20
B. Hasil Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Pikir	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Kehadiran Peneliti	25
C. Lokasi Penelitian	26
D. Sumber Data	27
E. Prosedur Pengumpulan Data	29
1. Observasi	30
2. Wawancara	30
3. Dokumentasi	30
F. Analisis Data	31

G. Pengecekan Keabsahan data	34
H. Tahap-tahap Penelitian.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian	37
B. Pembahasan.....	40
1. Perjalanan Berkarya Yasrul Sami	40
a. Seniman.....	41
b. Sosial.....	47
c. Masyarakat	51
2. Ciri Khas Karya Yasrul Sami.....	54
a. Wajah Negeri	55
b. Detak	62
c. Artefak Negeri	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran dan Implikasi.....	72

DAFTAR PUSTAKA.....	75
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	78
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	24
2. Peta Kota Padang	27
3. Lukisan Wajah Negeri.....	55
4. Lukisan Detak	62
5. Lukisan Artefak Negeri.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Format Wawancara	78
2. Wawancara dengan Bapak Yasrul Sami Batubara.....	79
3. Wawancara dengan Bapak Zirwen Hazry.....	86
4. Wawancara dengan Bapak Jaszrizal Rasyid	89
5. Wawancara dengan Bapak Donny Prima.....	92
6. Wawancara dengan Ibu Dita	94
7. Dokumentasi Foto dengan Bapak Yasrul Sami Batubara	95
8. Dokumentasi Foto dengan Bapak Zirwen Hazry	96
9. Dokumentasi Foto dengan Bapak Jaszrizal Rasyid	96
10. Dokumentasi Foto dengan Ibu Dita	97
11. Dokumentasi Foto Bapak Donny Prima dengan Yasrul Sami	97
12. Yasrul Sami dalam Koran Haluan Seniman Minang	98
13. Riwayat Penulis.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat atau Minangkabau merupakan suatu daerah yang unik di tengah bangsa Indonesia. Dengan semboyan orang Minangkabau “*Alam Takambang Jadi Guru*” yang menjadikan orang Minangkabau belajar dari alam dan lingkungannya. Begitu juga halnya dengan seniman lukis yang menjadikan semboyan tersebut sebagai sumber inspirasi dalam berkarya seni rupa. Keberadaan seniman terhadap lingkungan tersebut menjadi dasar ide penciptaan sebuah karya dengan mengangkat alam dan budaya Sumatera Barat.

Perjalanan seni rupa di Sumatera Barat dimulai pada sebuah pendidikan yang mengenalkan cara pandang seni rupa modern. Saat itu orang-orang dikenalkan bagaimana kaidah menggambar khususnya pada bidang seni lukis. Hal tersebut yang menjadikan alasan berdirinya sebuah pendidikan *Kweek School* yang berdiri pada tanggal 1 April 1856 di Bukittinggi. Alasan lain yang menarik ialah dari sistem pengajarannya yang menggambar ala barat, sebagai bentuk rupa baru dan memberikan tempat bagi seniman untuk bebas bereskrepsi. Seperti halnya perupa dari Sumatera Barat yang sudah banyak mengalami perubahan sejak berdirinya PERSAGI (Persatuan Ahli Gambar Indonesia) pada tahun 1937. Persatuan ini berdiri sebagai bentuk protes atas nilai estetika yang diusung oleh *Mooi Indie*, seniman pada masa itu ialah Radeh Saleh (1802-1880) R. Abdullah

Suryosubroto (1878-1914) dan berlanjut pada generasi Wakidi (1889-1979) selanjutnya sampai kepada generasi kontemporer seperti Zirwen Hazry (1968), Stefan Buana (1971), Eriyanto (1983) dan Yasrul Sami (1994).

Kehadiran seniman lukis di Sumatera Barat dalam berkarya dan menjadikan alam dan budaya Sumatera Barat yang beragam sebagai idenya dengan seni kontemporer yang sedang ramai diperbincangkan dikalangan seniman Sumatera Barat menjadi suatu tantangan tersendiri dalam bersaing. Keuntungan yang diperoleh dari hasil seni kontemporer yang mengangkat alam dan budaya Minangkabau ini memberikan pengaruh besar di pasar kolektor seni. Ditambah lagi seniman tersebut konsisten terhadap karyanya yang selalu mengambil tema alam dan budaya Minangkabau.

Yasrul Sami yang akrab dipanggil “Ucok” merupakan salah satu seniman Sumatera Barat yang sudah banyak menghasilkan karya yang berkualitas dan sudah memasuki pameran nasional maupun internasional (ASEAN) dan beliau merupakan seniman angkatan 1994. Karya yang dihasilkan Yasrul Sami berorientasi pada bentuk abstrak, yang mana dalam pembuatannya tentu menggunakan alat dan bahan seperti kanvas dan cat. Bahkan untuk membuat karya sendiri Yasrul kerap menggunakan benda-benda atau medium seperti plastik untuk menciptakan tekstur di dalam karyanya.

Yasrul Sami dalam perjalanannya telah banyak menghasilkan karya-karya seni lukis dan aktif mengikuti pameran lukis lebih kurang 114 kali sejak tahun 1993 sampai sekarang bersama dengan seniman lukis lainnya.

Pameran tersebut diikuti diberbagai kota di Indonesia dan Malaysia diantaranya, Padang, Medan, Pekan Baru, Jambi, Lampung, Jakarta, Semarang, Yogyakarta, Bali, Malang, Melaka (Malaysia) dan kota-kota lain di Indonesia. Beberapa pameran yang diikutinya seperti Pameran Lukis *The Philip Morris Arts Awards*, *Indo Food Art Awards*, Pameran Seni Rupa Nusantara, Pameran Seniman Abstrak Indonesia, Pameran Sakato dan lain sebagainya.

Yasrul Sami dalam melukis menghadirkan objek yang tidak biasa terdiri dari bentuk geometris sederhana, huruf, dan angka. Setiap seniman memiliki kecenderungan di dalam proses berkarya, Yasrul Sami dengan pengamatan luar biasa dan spontanitas yang ia miliki mampu menciptakan sebuah karya abstrak hampir pada keseluruhan karyanya.

Berdasarkan hal yang sudah dideskripsikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Yasrul Sami. Sejauh ini penelitian tentang seniman di Sumatra Barat masih minim termasuk tentang Yasrul Sami. Kecenderungan Yasrul Sami dalam melukis abstrak yang menghadirkan simbol angka dan huruf yang tidak biasa ini menjadi pemicu ketertarikan peneliti dalam meneliti karya-karya abstrak seni lukis Yasrul Sami. Kemudian di dalam penelitian ini memfokuskan bagaimana perjalanan berkarya dan apa ciri khas dari karya lukis Yasrul Sami.

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perjalanan berkarya Yasrul Sami?
2. Apa ciri khas karya seni lukis Yasrul Sami?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan dan capaian tertentu, antara lain:

1. Untuk mengetahui perjalanan berkarya Yasrul Sami.
2. Untuk mengetahui ciri khas karya seni lukis Yasrul Sami.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi peneliti yang lebih lanjut.
 - b. Menambah pemahaman terhadap perjalanan kekarya seniman yang ada di Sumatera Barat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Universitas Negeri Padang untuk menambah koleksi dan sebagai sumbangan ilmu khususnya dibidang seni rupa.
 - b. Bagi penulis penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang seniman di Sumatera Barat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Seniman

Menurut KBBI (2008:1316) seniman merupakan seseorang yang memiliki bakat seni yang berhasil menciptakan sebuah karya dan diakui keberadannya. Karya seni lahir dari jiwa seniman yang kreatif dan inovatif, maksudnya adalah seniman selalu memberikan sesuatu yang baru yang dapat meningkatkan kualitas dan tanggapan kehidupan masyarakat tentang seni yang berasal dari jiwa dan perasaannya. Tidak hanya itu, masyarakat juga dapat menikmati dan mengambil manfaat dari produk dan hasil karya dari seniman.

Banyak sekali seniman yang ada di Indonesia, ada beberapa seniman patung, seniman lukis dan sebagainya. Seniman lukis yang dikenal khususnya di daerah Sumatera Barat adalah Wakidi, Samsul Bahar, kemudian Arbi Samah, Amril M. Y. DT Garang, Firman Ismail, Ar. Nizar, Zirwen Hazry, Stefan Buana, Eriyanto, Yasrul Sami dan masih banyak lagi. Diantara nama-nama seniman yang sudah disebutkan di atas merupakan seniman yang ada di Sumatera Barat yang bahkan sudah banyak melahirkan seniman-seniman yang juga memiliki kualitas yang baik.

Seperti yang disampaikan dr. Oei Hong Djien (dalam Pameran Seni Rupa Kampuang Sakato, 2016:10) di luar Jawa dan Bali, Sumatera Barat juga terkenal sebagai tempat asal yang memiliki seniman-seniman unggul. Kita mengenal seniman-seniman ampuh dari generasi lampau, seperti Zaini, Oesman Effendi, Nashar, Nasjah Djamin. Semuanya berasal dari Sumatera Barat. Mereka ini ternyata mempunyai penerusnya yang bagus.

Menurut kutipan di atas, sebuah rangkuman dalam buku revisi kedua hasil penelitian besar dalam *scope* Indonesia, berjudul *Indonesia Modern Art, From Raden Saleh to the Present Day* tahun 2010, dari 440 seniman yang terpilih, ada 43 nama yang berasal dari Sumatera Barat, hal tersebut yang menjadikan Sumatera Barat banyak melahirkan seniman berkualitas di Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa seniman lukis adalah seseorang yang memiliki bakat seni dan memiliki latar belakang dari pengetahuan sampai dengan keterampilan yang mendukung untuk menciptakan suatu karya seni. Seniman yang tidak memiliki latar belakang dan pengetahuan akan mendapatkan keterampilan yang hanya berupa pengalaman otodidak dan peran komunitas yang diikuti.

2. Seni Lukis

Menurut Sofyan Salam (2020:56) seni lukis merupakan suatu media yang dapat digunakan untuk mengekspresikan diri seorang pelukis

berdasarkan pengalaman seseorang yang dituangkan kedalam bidang dua dimensi. Seni lukis sangat mempengaruhi dunia seni rupa. Kenapa demikian, karena pelukis tidak dapat dipisahkan dari karya dua dimensinya yang selalu menciptakan hal baru yang inovatif dan kreatif, karena hal tersebut seni lukis selalu berkembang pesat dan dengan hasil karya yang mahal.

Selanjutnya menurut Soedarso Sp (2002:101) menyatakan bahwa seni lukis merupakan sebuah karya manusia yang menghubungkan pengalaman batin dan perasaannya. Hal tersebut disajikan agar karya terlihat lebih menarik dan penikmat dapat menghayati karyanya. Dalam membuat karya seni lukis biasanya menggunakan media unsur dan prinsip seni rupa, hal tersebut dapat dicapai dengan alat gambar seperti pensil, tinta dan material berat seperti semen. Seni gambar dan seni lukis adalah dua hal yang berbeda. Pada mulanya seni gambar merupakan karya yang bersifat ilustrasi dan hanya memberikan keterangan kepada oranglain atau disebut dengan keterangan gambar, untuk seni lukis sendiri hanya mencapai medium simbol figuratif untuk mencapai bentuk karya seni lukis. Perbedaan di antara keduanya terlihat pada proses penciptaan karya seni dan bukan pada hasil akhir karya.

Dapat disimpulkan bahwa seni lukis merupakan karya dua dimensi yang dibuat berdasarkan imajinasi seniman lukis berdasarkan pengalaman batin dan apa yang dirasakan seniman. Pewarna yang sering digunakan ketika melukis sangat beragam, mulai dari cat air, tempera, lilin panas,

tinta, pastel, *mixed media* dan cat minyak. Hal yang beragam inilah yang melahirkan seniman lukis yang beraneka ragam pula. Teknik yang biasa digunakan di dalam melukis adalah teknik sapuan cat karena kebanyakan pelukis selalu melukis dibidang datar seperti kanvas, papan dan dinding.

a. Teknik dalam Berkarya Seni Lukis

Seni rupa khususnya di dalam seni lukis memiliki beberapa teknik dalam menciptakan sebuah karya seni rupa yang menarik dan innovative dan lukisan yang dihasilkan lebih kepada bentuk transparan dan ringan. Teknik tersebut dapat menciptakan bentuk baru dan ide baru dalam melukis. Berikut penjelasan dari teknik seni rupa :

1) Teknik Aquarel

Menurut Ageng Zactian (2018:25) Teknik aquarel merupakan teknik yang menggunakan cat air sebagai cat utamanya, yang sapuan dan paduan warna nya tipis dan tembus pandang, untuk mendapatkan warna nya bagus disarankan agar menggunakan cat cair yang sedikit encer, teknik ini sangat bagus digunakan dalam menggambar dan melukis objek dikanvas.

2) Teknik Pointilis

Menurut Ageng Zactian (2018:29) Teknik ini menggunakan alat pensil dan tinta, cara menggunakan teknik ini yaitu dengan membuat titik-titik berbeda pada setiap pola dan objek yang

dilukiskan pada sebuah gambar. Teknik ini harus membutuhkan kesabaran tingkat tinggi, karena setiap detail objek pada lukisan memiliki unsur kontras nya yang berarti tidak semua sudut lukisan menggunakan alat dan goresan yang sama.

3) Teknik Spray

Ageng Zactian (2018: 30) menyatakan bahwa teknik spray ini menggunakan cat semprot sebagai bahan utama di dalam melukis, caranya hanya dengan menyemprotkan cat tersebut kemedi lukis. Nama alat yang biasa digunakan dalam teknik ini bernama *sprayer*, lukisan itu dibuat menggunakan spray agar dapat menghasilkan lukisan yang lebih halus, teknik spray sering terlihat di tembok jalan atau *graffiti* dan juga pada papan reklame visual.

4) Teknik Plakat

Melukis dengan menggunakan cat air, cat akrilik dan cat minyak pada satu media lukis dengan sapuan cat yang kental dan tebal yang menjadikan sebuah media gambar tersebut nampak lebih gelap dan penuh warna, cara ini disebut dengan teknik plakat yang dipelopori oleh Ageng Zactian (2018:32). Biasanya teknik ini banyak digunakan oleh pelukis profesional dengan hasilnya yang dapat menghasilkan nilai harga yang tinggi.

5) Teknik Mozaik

Teknik mozaik merupakan teknik yang menggunakan potongan-potongan yang sengaja dipotong untuk ditempel kembali pada media yang disusun sesuai dengan unsur dan prinsip seni rupa menggunakan lem dan biasanya teknik mozaik ini bagus digunakan kepada anak-anak Sekolah Dasar yang bertujuan agar terciptanya model belajar yang menyenangkan menggunakan teknik menyusun benda yang terpotong dan untuk meningkatkan imajinasi anak.

3. Aliran Seni Lukis Abstrak

Menurut Sofyan Salam (2020:95) Abstraksionisme atau disebut juga dengan seni lukis abstrak merupakan hasil dari seorang seniman yang dalam membuat karyanya menggunakan objek yang sudah dimodifikasi dan bersifat tidak nyata. Lukisan yang bertemakan abstrak ini akan sulit kita jumpai di kehidupan nyata dikarenakan objek yang digunakan adalah ilusi dari bentuk alam yang bersifat nonfigurative artinya bentuk yang tidak nyata. Hanya saja penggunaan objek di dalam karya abstrak apabila kita amati maka akan terlihat sesuatu. Walaupun begitu bentuk ketidak jelasan abstrak ini juga dapat memunculkan suatu keharmonisan bentuk yang sekiranya bentuk yang tidak nyata ada.

Biasanya seniman yang beraliran abstrak ini menyalurkan semua inspirasinya melalui karya yang dibuatnya, membayangkan sebuah peristiwa yang pernah terjadi atau menyangkut pengalaman batin pelukis.

Goresan kuas yang spontan dengan menggunakan prinsip rupa tertentu adalah ciri khas yang dimiliki oleh seni lukis abstrak. Walaupun goresan tersebut tampak tidak jelas dan tidak nampak seperti objek nyata, tetapi bagi beberapa orang yang penikmat sendiri akan merasakan makna dari lukisan abstrak tersebut atau disebut juga dengan ekspresi dan rasa empati dari sebuah seni lukis abstrak.

Lukisan abstrak biasanya menggunakan simbol atau motif tertentu, sapuan garis horizontal, vertical atau diagonal, ditambah dengan perpaduan medium lain yang menimbulkan kesan tekstur. Hal tersebut merupakan proses kreatif yang muncul dari seorang seniman lukis beraliran abstrak. Bentuk dan motif yang terlintas dan gerak reflek dan penggunaan warna tertentu yang membuat karya abstrak ini lebih terlihat memiliki arti.

Gaya abstrak sudah muncul sejak lama yaitu pada zaman kaum *avant gardis* yang lahir pada abad-20 yang mana pada saat itu abstraksi dikatakan sebagai sikap pemberontakan atas ketidakstabilan dari seniman yang mengambil kenyataan sebenarnya yang diamati dan dipahami. Dikarenakan mereka yakin bahwa kegiatan spiritualitas abstrak mereka harus digantikan dengan aktifitas religious yang lebih nyata. Ada beberapa jenis dari gaya abstrak di antaranya :

a. Abstrak Ekspresionisme

Seni rupa modern Amerika yang terjadi sekitar tahun 1930-an, awalnya bersifat eksperimen yang bertujuan ke Geometris-Abstrak, salah satu seniman yang memiliki pengikut yang membuatnya menjadi simbol dan tokoh bagi seniman abstrak Amerika pada masa itu, dia adalah Piet Mondrain. Ekspresionisme-Abstrak muncul karena ada yang menentang Abstrak Geometris saat itu. Ekspresionisme-Abstrak resmi dikenal oleh khalayak umum sesudah pameran seni lukis dan patung pada tahun 1951 di Amerika di Museum of Modern Art 1942.

Pada masa berkembangnya ekspresionisme-abstrak menjadi sesuatu yang kuat pada masa sejarah seni rupa di Amerika, karena hal ini beberapa kritikus seperti Clement Grennberg, setelah Perang Dunia II perkembangannya mulai terhambat yang membuat seni rupa di Amerika harus berinteraksi kembali dengan seni rupa modern Eropa.

Dikatakan oleh Paul Cezanne dalam buku tinjauan seni rupa modern (2003:65) bahwa hal yang paling sulit dilakukan ialah menyampaikan perasaan secara langsung, jika pikiran tidak sesuai dengan model maka harmoni di dalam lukisan tidak tercapai begitulah seniman berpegang pada imajinasinya bukan pada visinya. Arti yang mendasar dari abstrak adalah susunan seni rupa yang

mengandalkan kebebasan berekspresi dari bentuk-bentuk alam. Sebelumnya seniman-seniman selalu menggunakan objek nyata, tetapi pada aliran abstrak seniman mengungkapkan gagasannya menggunakan objek di dalam batin dan perasaan si seniman. Karya abstrak yang bersifat individualisme ini jika di munculkan maka akan berbeda dengan dunia pada kenyataannya.

Karya yang beraliran abstrak ekspresionisme biasanya memiliki makna dan tersendiri berdasarkan pengalaman pribadi si pelukis, baik itu pengalaman batin, sosial, masyarakat dan politik masa itu. Seniman mengekspresikan jiwanya ke dalam kanvas dengan goresan yang spontan serta warna dan penempatan objek yang menarik.

b. Abstrak Figuratif

Abstrak ialah suatu bentuk yang tidak jelas dan banyak digunakan oleh seniman yang menggunakan objek yang nyata di dunia nyata, bedanya abstrak figurative ini mengambil objek manusia yang sudah didekorasi atau yang sudah tidak berbentuk seperti wujud fisiknya. Figurative sendiri ialah objek yang berbentuk manusia dan memiliki kesamaan dengan manusia, hewan, tumbuhan, dan lainnya, juga mengacu kepada benda yang sudah tidak ada lagi.

c. Abstrak Curvilinear

Abstrak curvilinear ini muncul pada abad 600-1000m lalu, pada awalnya muncul kembali sebagai komponen dekoratif dalam lukisan yang disebut dengan pola “*Celtic*”, setelah itu mereka menghilang kemudian muncul kembali pada abad ke-19 dalam Gerakan Kebangkitan Ketlik (*Celtic*) dan Gerakan *Art Nouveau* pada abad-20.

Abstrak curvilinear ini mengambil bentuk dan pola dari lengkung, ruang lingkup dari pola ini berupa simpul, ikatan, pola, bentuk spiral dan jalinan tali. Bentuk-bentuk tersebut datang dan terinspirasi dari seni bangsa *Celtic* sendiri. Terdapat beberapa karya yang memakai abstrak curvilinear ini yaitu karya dari William Morris (1834-1896) dan karya Arthur Mackmurdo (1851-1942).

4. Biografi

Biografi menurut KBBI (2018:206) merupakan sebuah tulisan yang ditulis oleh orang lain berisi tentang riwayat hidup orang yang ingin diceritakan. Kata sifat yang digunakan di dalam biografi bersifat deskriptif yaitu sifat tokoh yang jenius, rajin atau pekerja keras. Kata kerja digunakan untuk menjelaskan perbuatan fisik yang dilakukan tokoh. Sedangkan kata keterangan digunakan untuk menjelaskan peristiwa yang pernah di alami oleh tokoh semasa hidupnya.

Denzin dan Lincoln (dalam Herdiansyah, 2015) mendefinisikan biografi sebagai suatu bentuk kumpulan dokumen-dokumen yang berisikan tentang kehidupan seseorang. Biografi ditulis agar seseorang dapat dikenal atau dikenang seperti bagaimana perjalanan atau perjuangannya semasa ia hidup. Biografi biasanya menceritakan kisah dari seorang pahlawan atau seorang tokoh yang terkenal. Biografi memuat informasi yang berisikan fakta yang dituangkan dalam bentuk teks narasi, biografi tidak jauh berbeda dengan cerpen yang sama-sama merupakan sebuah teks cerita ulang. Walaupun begitu perbedaan diantara keduanya adalah biografi berisikan tentang fakta yang didasarkan pada pengalaman hidup tokoh yang diceritakan. Sedangkan cerpen menceritakan tentang cerita fiksi yang didasarkan pada imajinasi pengarang.

Penelitian ini menggunakan teks biografi yang berisikan tentang perjalanan hidup Yasrul Sami dari awal ia termotivasi untuk menjadi seniman sampai akhirnya menjadi salah satu dosen seni, kurator seni dan menjadi seniman. Tidak hanya itu, perjalanan hidup lainnya seperti keluarga dan teman dekat juga akan membantu dan menambahkan penjelasan biografi dari Yasrul Sami.

5. Hubungan Seni dan Masyarakat

Masyarakat tidak akan terlepas dari seni. Masyarakat membutuhkan seni dan seni juga membutuhkan masyarakat, atau sama juga dengan tidak ada seni tidak ada masyarakat. Hal tersebut merupakan

suatu hubungan yang mencerminkan nilai-nilai yang dapat melahirkan suatu warisan kepada generasi berikutnya. Setiap masyarakat memiliki seni, dengan seni yang dihasilkan dari masyarakat juga dapat melakukan perkembangan peradaban.

Seni memiliki keunikan dan ciri khas yang membedakannya antara satu dengan yang lain. Karya yang diciptakan oleh seniman yang ada ditengah masyarakat merupakan hasil renungan dari seniman tersebut. Oleh karena itulah seni mencerminkan nilai dan ide masyarakatnya. Pada dasarnya semua seni menyajikan suatu fungsi sosial dalam berkarya, karena salah satu tujuan dari pembuatan seni yaitu untuk disajikan kepada khalayak yaitu masyarakat.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan Yasrul Sami dalam berkarya seni lukis ialah institusi sosial, seniman dan masyarakat. Sudut pandang Zolberg (1990:9) menjelaskan bahwa faktor tersebut merupakan suatu bentuk kerja sama yang lebih dari satu dampak institusi sosial tertentu yang menurut sejarah pengikutnya memiliki peran yang tampak. Gejala lain seperti seni yang tidak sepenuhnya dipahami dan berpisah dari konteks sosialnya, dikarenakan pekerjaan seni memiliki suatu nilai yang menghasilkan. Hal tersebut menjadikan seni tidak hanya dari kualitas yang estetik, melainkan juga dari pengaruh peran institusi sosialnya.

Menurut Zolberg (1990:136) mengatakan mengenai faktor seniman yang tidak hanya bekerja sebagai pemberi kesempatan dalam mengenal talenta dan inovasinya, ataupun sebagai pemasukan atau keuntungan komisi, melainkan juga pengetahuan yang baru agar dapat memperluas wawasan publik tentang seni yang telah menjadi bagian dari masyarakat modern.

Menurut Zolberg (1990:21) menjelaskan tentang faktor masyarakat yang memiliki berbagai karakteristik dari institusi lain, ketika mereka muncul ada hal yang berubah, dan perubahan itu sudah melekat didalam jiwa masyarakat. Hal itu Menandakan bahwa masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap perubahan dan faktor pendukung didalam seni konteks secara sosial.

Dari hal yang sudah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa teori dari Vera L. Zolberg digunakan sebagai acuan dan pemandu penting didalam fokus penelitian untuk mendeskripsikan tentang perjalanan Yasrul Sami dalam berkarya dari ia kecil sampai pada masa sekarang.

6. Teori Kritik Seni

Kritik seni atau disebut juga dengan bincang seni, bahasa seni dan ulasan seni ini merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kelebihan dan kekurangan karya seni. Kritik seni ini dipergunakan dalam mengkritik hasil karya seseorang bisa saja berupa tanggapan bagus, uraian tentang

makna yang memotivasi bahkan sampai tanggapan yang berupa kecaman dan hinaan yang menunjukkan kualitas dari karya tersebut.

Perkembangan masyarakat yang membutuhkan seni sangat mempengaruhi pasar seni dan kebutuhannya diberbagai aspek, kegiatan kritik seni ini berkembang cepat dan akhirnya dapat memenuhi aspek tersebut di antaranya aspek sosial. Tak hanya itu, penilaian yang dilontarkan oleh kritikus ternama terhadap sebuah karya seni juga dapat mempengaruhi pasar seni atau harga dari karya seni tersebut.

Dari hal tersebut Edmund Burke Feldman (1967) menyampaikan beberapa hal tentang pandangan sosial dan fungsinya didalam proses berkarya seni : (1) Seni adalah pengaruh yang diberikan kepada individu berupa tingkah laku secara kolektif, (2) Dibuat, digunakan dan diperlihatkan kepada publik, (3) Aspek kolektif dalam hidup secara jelas, yang penikmatnya dapat merasakan keterlibatan mereka didalam karya itu.

Kecenderungan unsur seni rupa seperti garis, warna dan unsur lainnya merupakan analisis teori dari Feldman yang memantau hasil dari ekspresi pengalaman pribadi yang mereka alami dan rasakan. Tak hanya itu teori Feldman ini juga memperbincangkan tentang aspek dan makna dari suatu karya seni dan lebih mengacu kepada kritik seni. Menurut Mochamad Fauzie dalam bukunya Prosedur Kritik Seni Rupa (2017:2-3) Teori Feldman terdiri dari empat tahap diantaranya :

1. Deskripsi

Deskripsi di dalam kritik seni berupa rangkaian kata-kata yang tergambar dan nampak secara visual di dalam karya seni yang dipamerkan. Deskripsi menjelaskan tentang hal-hal yang menyangkut dengan karya seni secara garis besar, seperti garis, bentuk, bidang, warna dan lainnya. Hal yang sudah dijelaskan harus sesuai dengan keadaan karya yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa agar karya yang sudah dideskripsikan dapat dibawa ketahap berikutnya.

2. Analisis

Tahap berikutnya adalah analisis, setelah menganalisis unsur-unsur karya langkah selanjutnya ialah menganalisis prinsip-prinsip karyanya. Analisis dapat dilakukan dimulai dari ide penciptaan karya sampai kepada cara perwujudan karya tersebut secara urut. Tentunya kritikus harus paham betul tentang prinsip dan unsur seni rupa.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan langkah berikutnya setelah analisis formal, yang mana pada langkah ini mengungkapkan makna, pesan dan nilai yang terdapat di dalam karya. Menurut Nur Iswantara (2017:9) bahwa interpretasi adalah suatu pekerjaan yang mencari dan mengungkapkan nilai atau makna pada karya yang sedang di telaah. Makna yang terkandung bisa berupa hal yang positif maupun negatif, contohnya kekerasan, kebahagiaan, abstraksi dan sebagainya. Penilaian

pada karya biasanya menyatukan perasaan pribadi seniman dengan ide penciptaan yang dijadikan konsep berkarya seni.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan ciri di dalam kritik seni. Penilaian pada tahapan ini sangat menentukan kualitas karya, dan juga sebagai pembanding dengan karya lainnya. Menurut Bangun (2017:16-17) evaluasi merupakan ketetapan kualitas pada sebuah karya dengan karya lain yang sejenis, serta menentukan estetikanya pada masing-masing karya. Keberhasilan karya yang maknanya tersampaikan menjadi pembeda dengan karya lain atau sejenis, dari ciri dan pembeda inilah dapat ditentukan tujuan dan maksud dari karya tersebut yang dilihat dari aspek karakter dan latar belakang nya.

Sejak zaman dahulu masyarakat sudah mengenal seni, Feldman menjelaskan bahwa seni memiliki fungsi selain sebagai fungsi memuaskan, seni juga dapat menjadi kebutuhan individu tentang ekspresi pribadi, kebutuhan sosial saat acara atau komunikasi dan juga sebagai kebutuhan fisik seperti barang kebutuhan dan bangunan yang bermanfaat dibumbuhi dengan ukiran arsitektur. Fungsi lain yang dikemukakan oleh Feldman ialah : (1) Fungsi personal,(2) Fungsi sosial, dan (3) Fungsi Fisik.

Dari hal yang sudah dijabarkan diatas teori kritik seni dari Edmund Burke Feldman penulis gunakan untuk mendeskripsikan dan

menjelaskan ciri khas dari karya Yasrul Sami sekaligus menjadi pemandu fokus masalah kedua dalam penelitian ini.

B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Penulis mengupayakan mencari penelitian yang hampir sama atau yang berdekatan dengan aspek dan konsep di dalam analisis karya yang sesuai dengan judul penulis sebagai bahan perbandingan, di antaranya :

1. Tri Zuliyanto (2016) skripsi dengan judul “Analisis Formal Karya Lukis Bayu Wardhana” UNY. FBS. Yang meneliti tentang lukisan dari Bayu Wardhana dan mendapatkan kesimpulan berupa tema, proses dan bentuk karya lukis dari Bayu Wardhana. Tema yang digunakan dalam lukisannya berupa keindahan alam beserta berbagai aktifitas kehidupan alam ataupun manusia yang ada dalamnya. Karena kecintaannya terhadap keindahan alam Bayu mengangkat tema tersebut dalam melukis. Proses penciptaan lukisan Bayu dengan menggunakan gaya *on the spot* yang berarti mengunjungi tempat objek yang akan dia lukis dan bebas berekspresi dengan spontan. Karena gayanya yang *on the spot*, pencahayaan dari sinar matahari sangat membantu sekali untuk mendapatkan kesempurnaan gelap dan terang didalam lukisannya, hal itu yang membuat Bayu harus sesegera mungkin menyelesaikan lukisannya agar dapat mencapai suatu karya yang realistis. Aliran dari karya lukisan Bayu Wardhana adalah ekspresif-impresionis dengan goresan yang kasar dan tidak beraturan namun dapat membentuk objek yang diimajinasikannya, itulah yang

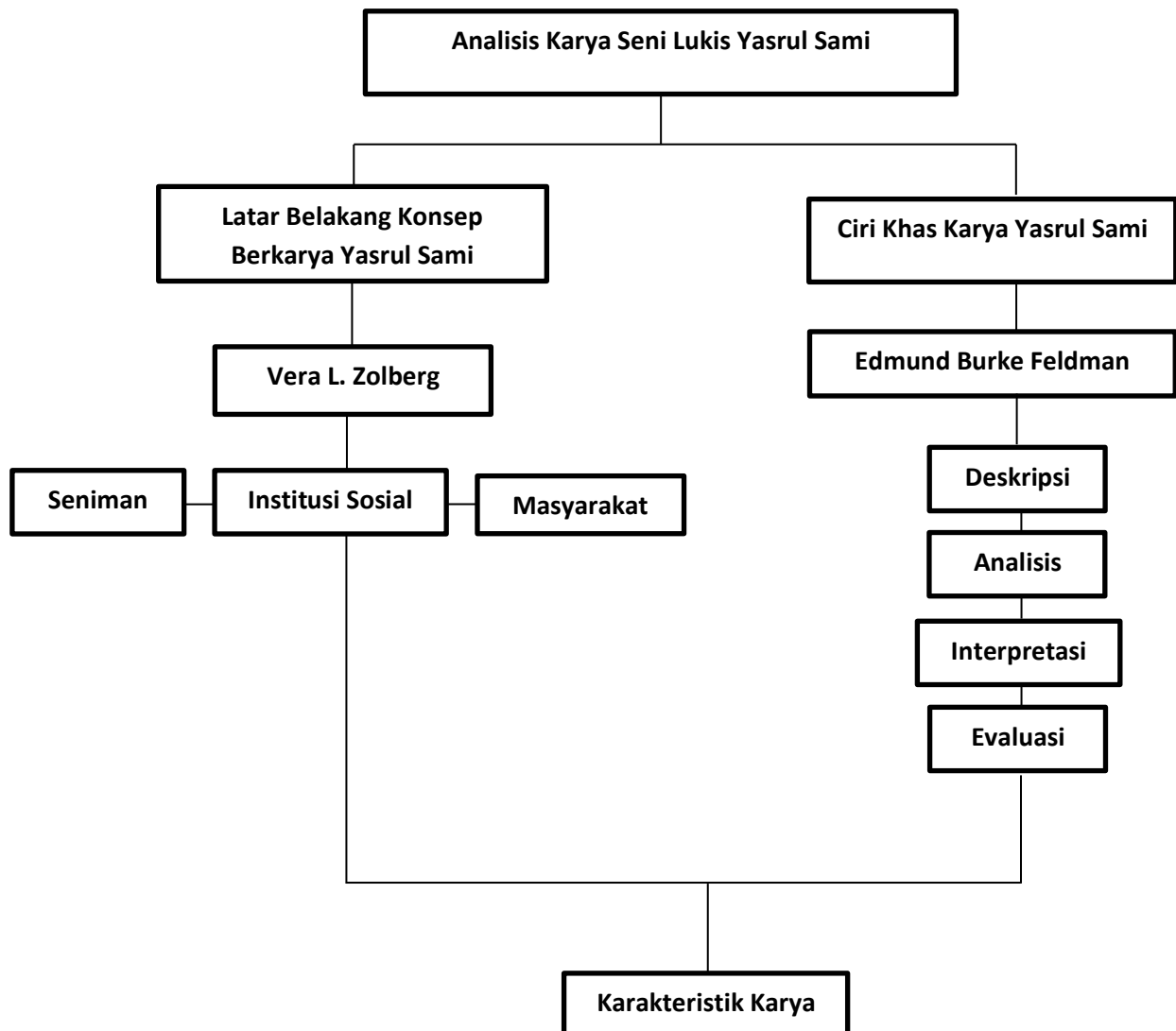
menjadikan ciri khas lukisan Bayu, ketegasan dan keberaniannya dalam menggores dan pengolahan warnanya yang menjadikan kesempurnaan gelap dan terangnya lukisan Bayu. Penelitian penulis dengan penelitian Tri Zuliyanto bisa dikatakan hampir sama, hanya berbeda pada beberapa variabel saja, sehingga penulis dapat melakukan pendekatan teori dan kerangka teori untuk dijadikan perbandingan.

2. Lita Arafu (2013) skripsi dengan judul “Makna dan Tema Lukisan Karya Vivi Kurnia Kumalasari” UNY. FBS. Lita menyimpulkan bahwa analisis lukisan Vivi telah di uraikan dari tema, bentuk dan makna nya. Tema didalam lukisn Vivi menceritakan tentang kejadian yang pernah di alaminya, tema nya lebih kepada kegiatan masyarakat perdesaan. Hal yang membedakan Vivi dengan anak pada umumnya adalah lukisannya yang tidak menampilkan dirinya sebagai tokoh, dan Vivi senang menggambar seekor kucing. Makna didalam lukisannya berupa motivasi dan pesan moral, tergantung model dan bentuk lukisan yang ia buat.
3. Nessya Fitryona (2013) skrispsi dengan judul “Eksistensi Nurdin B.S dalam Berkarya Seni Lukis” UNP. FBS. Nessya menyimpulkan bahwa eksistensi Nurdin B.S dalam berkarya dipengaruhi oleh faktor intuisi sosial nya dan keberadaan Nurdin B.S sebagai seniman yang profesi senimannya tidak seutuhnya dijalani oleh Nurdin BS. Adapun faktor lain yang mempengaruhinya yaitu faktor masyarakat yang menjadi faktor pendukung dalam eksistensi Nurdin B.S dalam berkarya. Masyarakatnya itu berasal dari masyarakat Minang, Surabaya dan Jakarta, adapun yang

dari masyarakat Internasional yaitu Belanda. hal yang sama dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti ialah dari segi judul yang sama meneliti sebuah karya seorang seniman. Dan hal yang membedakannya adalah *informan* dan beberapa variabelnya.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis terkait dengan masalah analisis karya lukis, perbedaan antara ketiga penelitian tersebut dengan penelitian penulis ialah subjek orang, siapa pelukis nya dan bentuk, isi, makna dan tema dari lukisan masing-masing sipelukis. Setiap pelukis atau seniman memiliki cara yang unik dan kreatif dalam melukis, itulah yang menjadi nilai pembeda di antara seniman-seniman yang ada.

C. KERANGKA PIKIR



Gambar 1
Kerangka Pikir
Rancangan Konsep Penelitian pada Karya Seni Lukis Yasrul Sami

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Yasrul Sami tentang perjalanan kekaryaan dan ciri khas dari karya Yasrul Sami dapat disimpulkan bahwa dalam perjalanannya ia mendapati orang hebat yang memotivasinya menjadi seorang pelukis. Bakat melukis yang ia miliki sudah muncul sejak Yasrul kecil kemudian ia mengembangkan bakatnya dengan masuk di sekolah SMSR Padang dan melanjutkannya sampai jenjang perkuliahan. Karakter lukisan Yasrul Sami yang beraliran abstrak ekspresionisme muncul ketika ia menempuh pendidikan Strata 1 nya di ISI Yogyakarta dipengaruhi oleh kehidupan sosial, politik, masyarakat dan berupa fenomena alam seperti lumut yang menjadi sumber inspirasi karya akhir beliau di Magister ISI Yogyakarta. Ciri khas kekaryaan Yasrul Sami memiliki beberapa kesamaan seperti penggunaan simbol huruf, angka, tetesan air dan ledakan objek di beberapa tempat lukisannya dengan ruang lapang yang dihadirkan serta warna suram dan gelap.

B. Saran dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan pada penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Bagi penulis, berdasarkan cerita dari *informan* ataupun dari sumber lain yang penulis peroleh yaitu dapat belajar hal baru dan menambah wawasan, mengajarkan bagaimana dalam hidup harus selalu berusaha dan memotivasi penulis untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya dan juga menambah pengetahuan tentang seni tak hanya bagi penulis, tetapi juga menjadi rujukan bagi peminat untuk menjadi seniman dan dosen lainnya.
2. Bagi masyarakat, rendahnya minat masyarakat terhadap seni cukup diperhatikan, kadang kala masyarakat tidak tahu apa itu seniman dan hanya taunya sebatas menggambar dan menggambar saja, khususnya untuk masyarakat Sumatera Barat banyak yang tidak tahu bahwasanya Sumatera Barat merupakan penyumbang seniman terbanyak di Indonesia, sangat disayangkan sekali padahal seniman dari Indonesia tak kalah hebatnya dari seniman lainnya. Oleh sebab itu, perlunya memperdayaan dan pemahaman tentang seni dengan diadakan pameran kemudian di *posting* di media sosial menjadi solusi yang paling efektif untuk memperkenalkan kembali kepada masyarakat tentang seniman dari Sumatera Barat beserta karyanya dan berharap hal tersebut dapat bertahan dalam perkembangan zaman.
3. Bagi pemerintah dapat menjadi masukan dan sumber kemajuan khususnya dibidang seni dan budaya, tak jarang pemerintah juga kerap turun tangan dalam pelaksanaan pameran, mendanai dan menghadiri pameran yang ada, kemajuan yang dimaksud bisa diharapkan dapat mengadakan pameran seni yang cukup besar yang dilakukan di *indoor*

maupun *outdoor* yang turut menyita perhatian dan ketertarikan rakyat untuk ikut menghadiri pameran, sekaligus memperkenalkan bagaimana eksistensi seniman yang ada di Sumatera Barat dan karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dharsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Djelantik. A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan.
- Dharsono, S Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kurniawan, Agus dan Riyan Hidayatullah. 2016. *Estetika Seni*. Yogyakarta : Ruko Jambusari 7A.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lap & Jagad Art House.
- Soedarso SP. 2002. *Pengantar Apresiasi Seni*. Yogyakarta : STSRI “ASRI”.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjoko. 2001. *Pengantar Seni Rupa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Salam, Sofyan. et. al. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar : Badan Penerbit UNM.

Zactian, Ageng. 2018. *Modul Elektronik Seni Budaya Kelas XII Semester 1 SMAN 1 SUMBAWA Besar*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMA.

Zolberg, Vera L. 1990. *Constructing a Sociology of The Art*. New York : Cambrigde University Press.

Jurnal

Fauzie, Mochamad. 2017. Prosedur Kritik Seni Rupa. Diambil dari :
<https://bahan-ajar.esaunggul.ac.id> (20 Oktober 2022)

Skripsi

Fitryona, Nessya. 2013. *Eksistensi Nurdin BS dalam Berkarya Seni Lukis*. Skripsi .Padang : Universitas Negeri Padang.

Murdani, Putra. 2014. *Studi Tentang Ukiran pada Mimbar dan Maqsurah Masjid Bingkudu V Suku Canduang*. Skripsi.Padang : Universitas Negeri Padang.

Sami, Yasrul B. 2010. *Spontanitas dalam Ekspresi Rasa*. Skripsi Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Wawancara

Donny Prima (50 tahun), Wawancara 2-3 Oktober 2022 melalui via Whatsapp.

Dita (35 tahun), Wawancara 26 Agustus 2022 di Taman Budaya Padang.

Jasrizal Rasyid (57 tahun), Wawancara 02 Agustus 2022 di SMKN 4 Padang.

Yasrul Sami (53 tahun), Wawancara 02 Februari – 29 Juli 2022 Area Kota Padang.

Zirwen Hazry (52 tahun), Wawancara 02 Agustus 2022 di SMKN 4 Padang.

Katalog

Katalog. (19 April- 04 Mei 2009), “*Scalav Dream*”, Cahaya Timur Offset, Yogyakarta.

Katalog. (07 – 13 September 2019), “*Sipangka*”, Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

Katalog. (3 – 12 Juni 2004), “Mempertimbangkan Tradisi Kampung dan Rantau”, Panitia Pameran Jakarta.

Katalog. (9 – 15 September 2017), “*Sandi*”, Kampuang Sakato Visual Art Society Padang.

Katalog. (10 – 19 Oktober 2018). “*Japuik Tabao Jilid 3*”. Bentara Budaya Jakarta. Jakarta.

Katalog. (26 – 28 Juli 2010). “*The Soul of Trajectory*”. P4TK Seni dan Budaya. Yogyakarta.